

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang membutuhkan dana yang besar untuk usaha-usaha yang mendukung perekonomian Negara Indonesia. Dana tersebut diperoleh dari para investor (asing maupun domestik), Salah satu wadah untuk menampung dana-dana besar para investor dengan kegiatan investasi melalui pasar modal sebagai sumber pendanaan pembangunan jangka panjang yang stabil. Sedangkan pengertian pasar modal dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan *public* yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Martalena dan Malinda, 2011). Berkembangnya pasar modal Indonesia tentunya minat investor untuk berinvestasi di pasar modal meningkat. Di akhir tahun 2015 jumlah investor Indonesia mengalami peningkatan sebesar 19% dari 364.465 per akhir Desember 2014 menjadi 433.607 per 28 Desember 2015 (investasi.kontan.co.id).

Meningkatnya jumlah investor yang berinvestasi di pasar modal menandakan bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya berinvestasi mulai meningkat. Peningkatan jumlah investor tidak didasari dengan pengetahuan investor mengenai pasar modal. Oleh karena itu informasi mengenai pasar modal perlu disosialisasikan kepada masyarakat bahwa berinvestasi penting untuk kesejahteraan investor di masa depan.

Salah satu instrumen pasar modal yang sedang diminati oleh para investor adalah reksadana. Reksadana menurut Tandelilin (2010) dapat diartikan sebagai wadah yang berisi sekumpulan sekuritas yang dikelola oleh perusahaan investasi dan dibeli oleh investor. Reksadana yang sifat instrumennya tidak terlalu rumit, membuat reksa dana cepat populer. Dibandingkan dengan berinvestasi langsung dalam bentuk saham, reksa dana lebih sederhana sifatnya dibandingkan dengan deposito. Keuntungan yang reksadana berikan kepada investor diantaranya investor tidak perlu mempunyai dana yang besar untuk bisa berinvestasi di reksadana, investor dapat melakukan diversifikasi investasi dalam efek, adanya transparansi dan likuiditas tinggi. Dengan kata lain, reksadana dapat dicairkan kapan saja jika investor membutuhkan (Martalena & Malinda, 2011). Dibalik keuntungan yang didapatkan investor terdapat juga beberapa risiko dalam berinvestasi di reksadana yaitu investor dapat mengalami *capital loss*. Risiko likuidasi, risiko wanprestasi, risiko kredit dan risiko berkurangnya nilai tukar mata uang (Martalena dan Malinda, 2011). Berkembangnya reksa dana di Indonesia tidak diimbangi dengan kemampuan investor dalam memilih reksa dana mana yang dapat memberikan keuntungan optimal. Sehingga investor hanya melakukan penilaian secara sembarangan dalam memilih instrumen investasi.

Pengukuran penilaian kinerja reksadana perlu dilakukan untuk melihat berkembang atau tidaknya suatu perusahaan. Penilaian kinerja reksadana perlu dilakukan oleh investor untuk dapat memilih dan membandingkan reksadana yang mampu memberikan keuntungan optimal. Ketika investor berinvestasi di reksadana investor akan dihadapkan oleh risiko atas investasi yang dilakukannya. Investor hanya dapat memperkirakan berapa keuntungan yang diharapkan dari

investasi dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya akan menyimpang dari hasil yang diharapkan (Husnan, 2005). Penilaian kinerja menjadi alat ukur bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Dalam melakukan penilaian kinerja reksadana, terdapat dua pengukuran kinerja yaitu melalui *return* reksadana itu sendiri dan Model *Risk Adjusted Return*. dalam penelitian ini menggunakan Model *Risk Adjusted Return*. penilaian kinerja reksadana dengan menggunakan *Risk Adjusted Return* adalah perhitungan *return* yang disesuaikan dengan risiko yang harus ditanggung (Hartono, 2013). Metode *Risk Adjusted Return* adalah *Treynor Ratio*, *Sharpe Ratio*, *Jensen Alpha*, *Roy Safety First Ratio*, M^2 , *sortino ratio*, *MSR*, *FPI* dan *Information ratio*.

Hasil penelitian terdahulu mengenai kinerja reksadana sudah banyak dilakukan. Magdalena (2012) melakukan penelitian dengan judul Penilaian Kinerja Produk Reksadana dengan Menggunakan Metode Perhitungan *Jensen Alpha*, *Sharpe Ratio*, *Treynor Ratio*, M^2 , dan *Information Ratio*, ia meneliti lima dari duabelas produk reksadana yang ditawarkan PT. NISP Asset Management menunjukkan bahwa kinerja reksadana PT. NISP Asset Management dinyatakan baik. Produk reksadana Dana Tetap II sebagai produk reksadana terbaik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sasanti (2014) dengan judul Analisis Kinerja Reksadana dengan Menggunakan Metode *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen* untuk periode 2008-2012 menunjukkan bahwa berdasarkan metode *sharpe* dan *treynor* kinerja reksadana pendapatan tetap dan campuran terbaik adalah Reksadana Danamas Stabil dan Reksadana Danaman Fleksi. Berdasarkan metode *Jensen* reksadana pendapatan tetap dan campuran terbaik adalah Mandiri Investa Dana Utama dan Panin Dana Unggulan. Hubungan antara lama umur reksadana

dengan peringkat pada metode *sharpe*, *treynor*, dan *Jensen* adalah semakin lama umur reksadana semakin baik kinerja dari reksadana tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Merdekawati (2015) dengan judul Analisis Kinerja Reksadana Saham dengan Menggunakan Metode *Sharpe*, *Treynor*, *Jensen* dan M^2 pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014 . hasil penelitian dengan metode *Sharpe*, 16 reksadana saham berkinerja *outperform*. Tahun 2013 terdapat 22 reksadana saham berkinerja *outperform*. Tahun 2014 terdapat 29 reksadana saham berkinerja *outperform*. untuk metode *Treynor*, pada tahun 2012 terdapat 17 reksadana saham berkinerja *outperform*. Tahun 2013 terdapat 22 reksadana saham berkinerja *outperform*. Tahun 2014 terdapat 59 reksadana saham berkinerja *outperform*. untuk metode *Jensen*, pada tahun 2012 terdapat 17 reksadana saham berkinerja *outperform*. Tahun 2013 terdapat 22 reksadana berkinerja *outperform*. Tahun 2014 terdapat 59 reksadana berkinerja *outperform*. untuk metode M^2 , pada tahun 2012 terdapat 31 reksadana berkinerja *outperform*. Tahun 2013 terdapat 22 reksadana berkinerja *outperform*. Tahun 2014 terdapat 29 reksadana berkinerja *outperform*.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran kepada calon investor tentang kinerja reksadana pendapatan tetap, saham, dan campuran, sebelum mereka menanamkan modal atau dana yang mereka miliki di salah satu reksa dana saham. Para investor harus melakukan evaluasi kinerja suatu reksadana, investor harus membandingkan *return* reksadana dengan *return* yang bisa dihasilkan oleh alternatif lain yang sebanding. Dengan demikian, proses evaluasi kinerja investasi juga harus melibatkan perbandingan kinerja portofolio dengan suatu alternatif portofolio lain yang relevan. Portofolio yang terpilih

sebagai standar pengukuran (*benchmark*) tersebut harus bisa secara akurat mencerminkan tujuan yang diinginkan oleh investor. Standar pengukuran (*benchmark*) digunakan untuk mengetahui reksadana mana yang termasuk ke dalam kategori reksadana berkinerja baik atau reksadana berkinerja kurang baik. Kategori reksadana berkinerja baik menunjukkan bahwa kinerja reksadana saham lebih besar dibandingkan dengan kinerja *benchmark* yang dipakai sehingga layak untuk berinvestasi di reksadana tersebut. Sedangkan kategori reksadana berkinerja kurang baik adalah reksadana yang menunjukkan kinerja lebih kecil daripada *benchmark* yang digunakan sehingga tidak layak untuk berinvestasi di reksadana tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis kinerja reksadana pendapatan tetap, saham dan campuran Menggunakan Metode *Sharpe, Treynor dan Jensen* pada PT. Ciptadana *Asset Management* periode 2015”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja reksadana pendapatan tetap, reksadana saham, dan reksadana campuran PT. Ciptadana *Asset Management* terhadap kinerja pasar berdasarkan metode *Sharpe, Treynor, dan Jensen* periode 2015?
2. Reksadana pendapatan tetap, reksadana saham, dan reksadana campuran mana yang memiliki kinerja terbaik berdasarkan metode *Sharpe, Treynor, dan Jensen* periode 2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah untuk menguji dan menganalisis, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja reksadana pendapatan tetap, reksadana saham, dan reksadana campuran PT. Ciptadana Asset Management terhadap kinerja pasar berdasarkan metode *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen* periode 2015.
2. Untuk mengetahui reksadana pendapatan tetap, reksadana saham, dan reksadana campuran PT. Ciptadana Asset Management mana yang memiliki kinerja terbaik berdasarkan metode *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen* periode 2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait antara lain:

1. Bagi investor maupun calon investor

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan investor untuk berinvestasi di reksadana dan memberikan pengetahuan mengenai reksadana.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan perusahaan untuk mengevaluasi kinerja produk reksadana.